

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA KULIAH PERKEMBANGAN HEWAN DIMASA
PANDEMI COVID-19**

Skripsi

Diajukan Oleh :

AQMA RINA ZA

NIM. 160207094

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA KULIAH PERKEMBANGAN HEWAN DIMASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Biologi

Oleh:

**AQMA RINA ZA
NIM. 160207094**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Eriawati, S.Pd., M.Pd



Nurlia Zahara, S.Pd.L., M.Pd

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
DARING PADA MATA KULIAH PERKEMBANGAN
HEWAN DIMASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 27 Januari 2021
14 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Eriwati, S.Pd., M.Pd
NIP. 197610092002121002

Sekretaris,

Fatemah Rosma, M.Pd
NIDN. 1317049001

Penguji I,

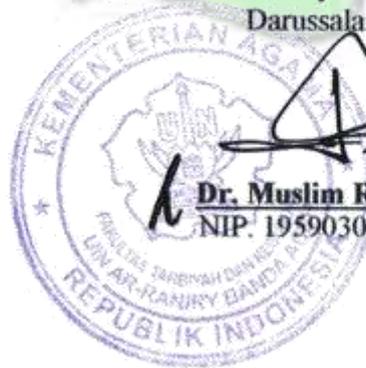
Nurlia Zahara, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2021098803

Penguji II,

Nafisah Hanim, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2019018601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqma Rina ZA

NIM : 160207094

Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Di Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Aqma Rina ZA

ABSTRAK

Pembelajaran daring menjadi solusi terbaik terhadap proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19. Prodi Pendidikan Biologi salah satu prodi yang ikut menerapkan pembelajaran daring, salah satunya pada mata kuliah perkembangan hewan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan serta kendala-kendala dalam proses belajar yang dihadapi oleh mahasiswa Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 dan sampel dalam penelitian ini mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 yang telah mengambil mata kuliah perkembangan hewan secara daring. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui *Google Form* dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan dimasa pandemi Covid-19 secara keseluruhan memperoleh hasil 53,2% dengan kategori kurang baik. Kendala dalam pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan terdiri dari jaringan yang kurang mendukung, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi, dan terbatasnya kuota internet yang dimiliki mahasiswa. Maka, diperoleh kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan termasuk dalam kategori kurang baik dengan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses belajar, adapun saran dari peneliti sebaiknya mahasiswa harus giat mencari materi dari sumber lain tidak hanya menerima dari pendidik saja.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Daring, Perkembangan Hewan, Covid-19.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Dimasa Pandemi Covid-19**. Shalawat dan salam juga tidak lupa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat sekalian.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Eriawati, M.Pd selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal baik memberi nasehat, bimbingan saran dan menjadi orang tua bagi penulis mulai dari awal sampai dengan penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Sarjana.
2. Ibu Nurlia Zahara, M.Pd selaku pembimbing II yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan, ide, nasehat, material, bimbingan, dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Kepada sahabat-sahabat yang selama ini selalu ada; Dina Juwita Refani, Nurul Afifah, Nurwani rismona, Wiwid, kak Neni Ratna Ningsih serta adik leting PBL yang memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terima kasih teristimewa sekali kepada kedua orang tua tercinta, (Alm) Ayahanda Zainal Abidin dan (Almh) Ibunda Nurma Juwita yang telah menghadirkan penulis sebagai bukti cinta serta kasih sayang yang telah dicurahkan kepada penulis semasa hidupnya. Kepada seluruh keluarga besar Ibunda Ramlah Sulaiman, abang Dedy Supriadi, MY., S.HI dan Kak Lia Sakta, abang Fakhrusy Syakirin, SH, kakak Vivi Sundari, MY dan Mas Suradi, Kakak Ina Sri Dewi, A.Mg. dan Mas Purnomo, A.Md. yang telah memberikan segala pengorbanan baik materi dan nonmateri yang ikhlas dan kasih sayang kepada penulis serta doa dan dukungan yang tidak henti-hentinya tercurahkan kepada penulis. Kepada Fathan, Bilqis, Faris, Qiya, Zalfa dan Lais penyemangat bunda. Kepada suami Rhonald Amresky, SH., dan calon buah hati serta keluarga yang telah hadir memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan semoga segalanya dapat menjadi berkah serta bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin Yarabbal 'Alaamiin.

Banda Aceh, 18 Januari 2020
Penulis,

Aqma Rina ZA

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Persepsi.....	12
B. Pembelajaran Daring	14
C. Mata Kuliah Perkembangan Hewan.....	18
D. Pandemi Covid-19.....	18
E. Kendala Pembelajaran Daring.....	20
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Instrumen Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan.....	32
BAB V: PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar No.	Halaman
4.1 Pernyataan Berdasarkan Indikator Persepsi.....	29



DAFTAR TABEL

Tabel No.	Halaman
3.1 Bobot Penilaian <i>Skala Likert</i>	26
3.2 Kategori Penilaian Angket	27
4.1 Hasil Keseluruhan Angket berdasarkan Indikator Persepsi	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No.	Halaman
1. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi	59
2. Surat Mohon Izin Penelitian dari Prodi	60
3. Surat Telah Melakukan Penelitian dari Prodi	61
4. Kisi-Kisi Angket	62
5. Lembar Agket Persepsi Positif	66
6. Lembar Agket Persepsi Negatif	67
7. Pedoman Wawancara	69
8. Analisis Hasil Angket	70
9. Dokumentasi	72
10. Daftar Riwayat Hidup	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran daring adalah metode pengajaran yang menggunakan jaringan untuk berkomunikasi, membaca, dan menulis yang dilakukan pada waktu yang sama namun tidak dalam ruang yang sama dengan menggunakan berbagai teknologi dan multimedia (komputer, video, audio, smartphone dan lain sebagainya). Metode pembelajaran daring pada dasarnya tidak menuntut mahasiswa untuk hadir di dalam ruangan yang sama (kelas), mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.¹ Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu.² Sebab, dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran atau mata kuliah tertentu dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung.

Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik.

¹ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: UNIKA Soegijapranata, 2020), h.22.

² Hutomo Atman Maulana, Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi, *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, (2020), h.224.

Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet.³

Sesuai dengan surat keputusan bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menyepakati bahwa proses pembelajaran khususnya di jenjang pendidikan tinggi semester gasal tahun akademik 2020/2021 di semua zona wajib diselenggarakan secara daring untuk mata kuliah teori. Sementara kegiatan praktikum dan penelitian di laboratorium bila memungkinkan diselenggarakan secara daring atau waktunya ditunda di bagian akhir semester atau semester berikutnya dengan tetap memenuhi protokol kesehatan dan keselamatan peserta.⁴

Adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran di Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry khususnya pada jurusan Pendidikan Biologi juga ikut menerapkan proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19 demi berlangsungnya suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa. Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai

³ Nabila Hilmy Zhafira, dkk. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19", *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol.4, No.1, (2020), h.38.

⁴ Nizam, *Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020), h.1

salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka hadir di kelas atau di dalam ruang khusus. Pembelajaran daring ini juga membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja.⁵ Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi masing-masing mahasiswa.

Persepsi merupakan sebuah proses mengenal objek yang terjadi melalui bantuan alat indera manusia. Alat indera ini baik melalui hidung, lidah, mata, telinga maupun kulit. Informasi yang didapat melalui alat indera tersebut kemudian diproses melalui saraf-saraf hingga tiba ke otak. Terbentuknya persepsi ini dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

⁵ Nabila Hilmy Zhafira, dkk, *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen ...*, h.38.

⁶ Faisal Hendra, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kemahiran Bahasa Universitas Al-Azhar Indonesia", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humionora*, Vol.2, No.1, (2013), h.71.

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”.⁷

Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa indera pendengaran mendahului indera penglihatan. Adapun kemampuan akal dan mata hati berfungsi membedakan yang baik dan buruk, maka akal dan mata hati berfungsi jauh setelah indera pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian perurutan dapat dikatakan bahwa perurutan penyebutan indera-indera pada ayat di atas mencerminkan tahap perkembangan fungsi indera-indera tersebut. Sesuatu yang didengar akan sama saja, baik oleh seorang atau banyak orang dan darimanapun arah datangnya suara.⁸

Ayat di atas juga menggambarkan bahwa, manusia yang dilahirkan ke dunia ini pada mulanya tidak memiliki pengetahuan apapun, kemudian Allah memberikan pendengaran dan penglihatan serta indera-indera lainnya sehingga manusia dapat berfikir dan mampu menafsirkan sesuatu terhadapapa yang didengar dan dilihat.⁹

Persepsi yang muncul dari dalam individu ini kemudian menggerakkan masing-masing individu mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan secara daring. Mahasiswa perlu memiliki

⁷ QS. An-Nahl ayat 78

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), h.301-304

⁹ Maulida, “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi di SMAS Al-Falah Lam U Aceh Besar”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2017), h.3.

keterampilan mengenai cara belajar, proses berfikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar pada setiap mata kuliah (MK).¹⁰ Salah satu mata kuliah yang sudah berlangsung proses pembelajaran secara daring pada jurusan pendidikan biologi UIN Ar-raniry tahun ajaran 2019/2020 adalah mata kuliah perkembangan hewan.

Perkuliahan pada mata kuliah perkembangan hewan sebelumnya dilakukan dengan 2 SKS penyampaian teori dengan tatap muka, melalui metode ceramah, presentasi, penugasan, diskusi serta tanya jawab sedangkan 1 SKS dipisahkan untuk kegiatan praktikum yang dilakukan di laboratorium. Di masa merebaknya penyebaran Covid-19 yang terjadi saat ini, sejumlah perguruan tinggi termasuk UIN Ar-raniry terpaksa menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dikelas dan digantikan dengan belajar melalui metode daring begitu juga dengan mata kuliah perkembangan hewan, hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen perkembangan hewan didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran daring yang sudah berlangsung pada semester lalu termasuk dalam kategori aman. Hanya sedikit kendala yang terjadi yaitu dosen tidak dapat memantau secara langsung mahasiswa-mahasiswa yang aktif dan benar-benar serius dalam proses belajar serta jaringan dan kuota yang terbatas. Kedepan diharapkan mahasiswa benar-benar serius dalam mengikuti proses pembelajaran agar ilmu yang didapatkan

¹⁰ Nabila Hilmy Zhafira, dkk. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19", *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol.4, No.1, (2020), h.40.

dapat dipahami dan dimengerti, sehingga proses pembelajaran secara daring dapat berjalan dengan efektif dalam situasi pandemi Covid-19 yang sedang mewabah saat ini.¹¹

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang sudah belajar melalui metode daring juga didapatkan informasi bahwa, metode daring memudahkan mereka saling berbagi tentang materi pelajaran meskipun mereka tidak dalam ruangan yang sama, adapun kendala dalam pembelajaran secara daring terdapat pada jaringan, kuota, waktu yang terbatas, serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan karena terbatasnya waktu.¹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pembelajaran yang dilakukan secara daring khususnya pada mata kuliah perkembangan hewan yang berlangsung pada tahun ajaran 2019/2020 akan menimbulkan persepsi yang berbeda diantara masing-masing mahasiswa baik itu persepsi negatif maupun positif.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, penulis ingin mengumpulkan data mengenai persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 terhadap proses pembelajaran daring pada salah satu mata kuliah tahun ajaran 2019/2020. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran daring oleh Hutomo Atman Maulana diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di Pendidikan

¹¹ Hasil wawancara dengan salah satu dosen Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry, 07 Oktober 2020.

¹² Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Biologi, 18 Juli 2020.

Vokasi didapatkan hasil bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring bersifat positif.¹³ Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sri Widayati diketahui bahwa persepsi mahasiswa pada proses pembelajaran mata kuliah daring di Universitas Negeri Surabaya cukup efektif dan efisien untuk menggantikan perkuliahan secara tatap muka.¹⁴

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ingin penulis lakukan terdapat pada mata kuliah. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada mata kuliah praktik sedangkan penelitian yang ingin penulis lakukan pada mata kuliah perkembangan hewan. Adapun jumlah populasi yang digunakan penelitian sebelumnya terlalu luas sedangkan penelitian yang ingin penulis lakukan hanya mengambil populasi mahasiswa aktif yang telah mengambil mata kuliah perkembangan hewan yang proses pembelajarannya dilakukan secara daring, terutama mahasiswa angkatan 2018.

Sesuai dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19”**.

¹³ Hutomo Atman Maulana, “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah praktik di Pendidikan Vokasi”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. VIII, No.2, (2020), h.224.

¹⁴ Sri Widayanti, “Persepsi Mahasiswa pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring”. *Child Education Journal*, Vol.2, No.1, (2020), h.275

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa pendidikan biologi terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan?
2. Apa saja kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan biologi terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang didapatkan mahasiswa dalam pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kita semua tentang penggunaan metode daring sebagai media pendukung sistem pembelajaran konvensional yang terbatas dengan waktu dan tempat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi kita

untuk mengoptimalkan kemampuan dan fasilitas yang kita miliki dengan sebaik-baiknya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi baru dan masukan bagi dosen tentang persepsi mahasiswa terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan secara daring, baik itu persepsi negatif maupun persepsi positif serta kendala yang didapatkan oleh mahasiswa dalam proses belajar yang akan berdampak pada pemahaman mahasiswa tentang materi pembelajaran.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa tentang adanya metode pembelajaran daring yang menjadi solusi belajar pada saat pandemi covid-19 sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan walaupun proses pembelajaran tidak secara tatap muka.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka didefinisikan beberapa istilah penting yang menjadi pokok bahasan utama, yaitu:

1. Persepsi Mahasiswa

Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berarti tanggapan. Tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati. Indikator persepsi terdiri dari penerimaan

dan evaluasi. Indikator pertama yaitu penerimaan, penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan dan indikator kedua yaitu evaluasi, evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai penilaian mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan yang telah berlangsung pada tahun ajaran 2019/2020 yang akan berdampak pada persepsi masing-masing individu mahasiswa, baik itu persepsi negatif dan positif.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara *online*. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu.¹⁵ Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dalam jaringan (daring) yang menggunakan pemanfaatan internet dan beberapa aplikasi sebagai media belajar.

3. Mata Kuliah Perkembangan Hewan

Mata kuliah perkembangan hewan adalah mata kuliah yang mengkaji tentang pertumbuhan yang disertai dengan organogenesis dan diferensiasi struktur serta fungsi pada hewan. Pertumbuhan dan perkembangan hewan terdiri dari dua tahap, yaitu tahap embrio dan tahap pasca embrio.¹⁶ Mata kuliah perkembangan

¹⁵ Hutomo Atman Maulana, Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi, *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, (2020), h.224.

¹⁶ Diah Aryulina, *Perkembangan Hewan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.17

hewan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata kuliah pada jurusan Pendidikan Biologi yang terdiri dari kelas teori dan kegiatan praktikum.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit virus corona 2019 di seluruh dunia dengan penyebaran yang cukup cepat dan tidak terduga sehingga menyebabkan terhambatnya beberapa sektor di Indonesia.¹⁷ Sektor yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sektor pendidikan.

5. Kendala Pembelajaran

Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya proses pembelajaran yang dapat dilihat dari faktor pendidik dan peserta didik, serta fasilitas yang tersedia.¹⁸ Kendala pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala dalam proses pembelajaran daring.

¹⁷ Hutomo Atman Maulana, *Jurnal Pendidikan ...*, h. 225

¹⁸ Ressa Amalia, "Analisis Kendala Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online di SMPN 3 Bantul", *Jurnal Bio Education*, Vol.5, No.2, (2020), h.10-11.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris “*Perception*” yang berarti tanggapan. Tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati.¹⁹ Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Persepsi dapat diartikan sebagai proses di terimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun yang ada dalam diri individu.²⁰

2. Fungsi Persepsi

Persepsi memiliki fungsi tersendiri dalam sistem pancaindra manusia yaitu untuk menentukan objek yang ada di tempat itu (pengenalan) dan dimana objek itu berada (lokalisasi). Hal ini penting bagi kelangsungan hidup karena sering kali kita harus mengetahui suatu objek itu sebelum kita dapat mengetahui sifat pentingnya. Sehingga jika kita tahu suatu objek adalah apel, kita tahu rasanya enak dan jika kita tahu suatu objek adalah harimau, kita tahu itu binatang buas

¹⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara baru, 1986), h.31

²⁰ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), h.93

yang berbahaya kalau diganggu. Fungsi lain selain pengenalan dan lokasi, fungsi persepsi lainnya adalah mempertahankan penampilan objek tetap konstan, walaupun kesan yang diterima retina terus menerus berubah.

3. Proses Terjadinya Persepsi

- a. Proses fisik yaitu dimulai dengan objek menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera atau reseptor dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak.
- c. Proses psikologis yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan respon itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.

4. Indikator Persepsi

Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar kemudian dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak, sehingga muncul suatu kesimpulan.

b. Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu dengan sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu

yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.²¹

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Miftah Toha menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal, faktor internal dipengaruhi oleh perasaan, sikap, dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal, faktor eksternal dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.²²

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman, pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses

²¹ Alo Liliweri, *Persepsi Teoritis*, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994), h.173

²² Asrori, *Psikologi Pendidikan*, (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), h. 50

pembelajaran. Pembelajaran Daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.²³

2. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada pertaturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran Daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- a. Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
- b. Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19);
- c. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
- d. SE Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
- e. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;

²³ Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), h.3.

- f. SE Mendikbud No.4 Taun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona;
- g. Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.²⁴

3. Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran Daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batas-batasannya sebagai berikut:

- a. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas;
- b. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa;
- c. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19;
- d. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah;
- e. Bukti atau Produk aktivitas belajar dari rumah dberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.²⁵

²⁴ Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran ...*, h. 10.

²⁵ Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran ...*, h. 11.

4. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran Daring learning yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara pendidik dengan peserta didik. Kedua, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui pendidik. Ketiga, dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua. Keempat, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis. Kelima, pendidik dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video selain itu peserta didik juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut. Keenam, dapat memudahkan pendidik membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.²⁶

5. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran Daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran Daring.²⁷

6. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran Daring, pendidik tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun pendidik harus mengacu pada prinsip pembelajaran. Artinya adalah media

²⁶ Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran ...*, h. 7.

²⁷ Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran ...*, h. 8.

yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh peserta didik sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

C. Mata Kuliah Perkembangan Hewan

Mata kuliah perkembangan hewan adalah mata kuliah yang mengkaji pertumbuhan yang disertai dengan organogenesis dan diferensiasi struktur serta fungsi pada hewan. Berkembangbiak merupakan salah satu ciri dari makhluk hidup yaitu dengan melakukan reproduksi. Reproduksi pada mamalia termasuk ke dalam reproduksi seksual yaitu dihasilkannya suatu keturunan melalui peleburan gamet haploid untuk membentuk zigot yang diploid. Tujuan utama melakukan reproduksi pada makhluk hidup, salah satunya adalah melestarikan jenisnya agar tidak punah.²⁸

Mata kuliah perkembangan hewan merupakan salah satu mata kuliah bersyarat yang wajib diambil oleh mahasiswa Pendidikan Biologi pada semester ganjil. Mata Kuliah Perkembangan hewan terdiri dari 2 SKS pembahasan teori didalam kelas dan 1 SKS kegiatan praktikum. Adanya wabah Covid-19 mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga mahasiswa melakukan kegiatan belajar dari rumah dengan menggunakan media internet sebagai penghubung.

D. Pandemi Covid-19

Wabah virus baru Corona (COVID-19), mulai terdiagnosis 1 Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, RRC. Pada tanggal 25 Maret 2020, yang

²⁸ Ramadhan Suharmin, *Perkembangan Hewan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.28

terinfeksi tercatat sebanyak 422.989 dan yang meninggal 18.916 orang yang berarti tingkat kematiannya 4,4%. Sementara di Indonesia terinfeksi 790 dan meninggal 58 orang yang berarti tingkat kematian 7,3% (beberapa hari sebelumnya tercatat 9,3% tertinggi di dunia). Tapi problem Covid-19 ini yang sangat dikhawatirkan bukan kematiannya, tapi super cepat penyebarannya hampir ke seluruh negara-negara di dunia. Pandemi Covid-19 layaknya ledakan bom yang menghantam dunia dan menimbulkan kepanikan, ketakutan, dan tidak berdayaan global sangat hebat. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan, agar semua masyarakat tidak terpuruk dengan keadaan dan tetap melakukan aktivitas dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan.²⁹

Pembelajaran *online* di masa pandemi pada semua jenjang pendidikan formal merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mengharuskan belajar dari rumah. Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah atau melalui daring sangat berdampak pada proses pembelajaran, proses penilaian, penurunan kualitas lulusan, dan penurunan penilaian publik terhadap lulusan.³⁰

²⁹ Ahmad Erani, *Pandemi Corona: Virus Deglobalisasi*, (Bogor: IPB Press, 2020), h.3

³⁰ Nurrochman Hidayatullah, *Belajar dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Kebijakan & Pendidikan*, (Yogyakarta: Kita Menulis, 2020), h.11.

E. Kendala Pembelajaran Daring

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali pendidik yang meruapak ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Sejumlah pendidikan mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring, diantaranya terkendala dengan aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.³¹

Kendala yang dihadapi pendidik dalam menghadapi pembelajaran daring tentunya sangat banyak, mengingat ini adalah kegiatan mendadak yang tidak direncanakan dalam kurikulum. Beberapa pendidik, yang melek teknologi tentu saja cepat memikirkan bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran daring yang efektif, kognitif, dan psikomotorik sekaligus dirumah.³²

Pembelajaran daring dirasa tidak menyenangkan bagi peserta didik, mereka merasakan beberapa kendala seperti adanya gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung, mereka merasa boros dikarenakan kuota yang cepat habis, sulit memahami materi yang disampaikan pendidik, dan mereka merasa kegiatan sosial mereka dan³³gan teman-temannya terhambat. Mayoritas peserta

³¹ Henry Aditya, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara", *Journal Elementary School*, Vol.7, No.2, (2020), h. 301

³² Dindin Jamaluddin, dkk. "Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol.4, No.2, (2020), h. 20

didik merasa pembelajaran daring tidak efektif, karena dalam praktiknya pendidik lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi.³⁴



³⁴ Nisaul Chairoh, “ Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.7, No.2, (2020), h.203

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya.³⁵ Bersifat deskriptif karena tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan serta kendala-kendala yang didapatkan ketika proses pembelajaran daring.

³⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.174

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 290.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 sedangkan tempat penelitian dilakukan dilingkungan kampus UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Biologi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi angkatan 2018 yang berjumlah 107 mahasiswa..

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁶ Sampel yang diambil peneliti hanya fokus pada mahasiswa angkatan 2018 yang sudah mengambil mata kuliah perkembangan hewan, dengan proses belajarnya dilakukan secara daring pada tahun ajaran 2019/2020. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan perwakilan dari masing-masing unit. Adapun jumlah sampel yang akan diambil penulis, setengah dari jumlah populasi yaitu sekitar 54 mahasiswa angkatan 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.

³⁶ Jusuf Soewandi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.137.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁷ Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, dimana pilihan jawabannya sudah tersedia.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antara pewawancara dengan yang di wawancarai untuk mendapatkan keterangan atau pendapat tentang suatu hal.³⁸ Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.³⁹

1. Lembar Angket

Lembar angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2017), h.201

³⁸ Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian Sistemika Proposal*, (Banda Aceh: tt, 2013), h.57.

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h.52

responden untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.⁴⁰ Lembar angket digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran yang dilakukan secara daring pada mata kuliah perkembangan hewan serta kendala dalam proses pembelajaran yang selama ini dilakukan secara daring. Angket hanya diberikan kepada mahasiswa angkatan 2018 yang telah mengambil mata kuliah perkembangan hewan secara daring dan angket di isi secara daring oleh mahasiswa.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan yang di wawancarai untuk mendapatkan keterangan atau pendapat tentang suatu hal.⁴¹ Lembar wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lembar wawancara terstruktur, dimana setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Adapun lembar wawancara pada penelitian ini untuk mengetahui kendala-kendala yang terdapat pada saat pembelajaran daring.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁴²

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.142.

⁴¹ Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*, (Banda Aceh: tt, 2013), h.57.

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 87.

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pengukuran skor data hasil angket dihitung dengan menggunakan skala pengukuran *skala likert*. Dengan kategori Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.1. Bobot Penilaian *Skala Likert*⁴³

Pilihan Jawaban	Kode	Skor	
		+	-
Sangat setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat tidak setuju	STS	1	4

Adapun persepsi negatif atau positif mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan diketahui berdasarkan jawaban responden yang terdiri dari 54 mahasiswa/i aktif yang sudah mengambil mata kuliah perkembangan hewan secara daring dengan rata-rata pilihan jawaban setuju sekitar 70% dari yang diharapkan 100%, jika pilihan jawaban responden tidak mencapai 70% maka persepsi mahasiswa/i pada mata kuliah perkembangan hewan yang sudah berlangsung secara daring termasuk kategori kurang baik..

Skor dari data hasil angket dihitung dengan statistik persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

⁴³ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 245.

Keterangan:

P = Nilai persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden.⁴⁴

Jumlah persentase angket akan dinyatakan ke dalam bentuk kategori hasil penilaian. Kategori hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan dimasa pandemi covid-19.

Penentuan kategori persentase rata-rata kualitatif menggunakan indikator pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kategori penilaian angket⁴⁵

Interval Persentase	Kategori
86% - 100%	Sangat Baik
85% - 70%	Baik
69% - 54%	Kurang Baik
53% - 38%	Tidak Baik

Adapun untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran daring menggunakan teknik analisis deskriptif yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap responden. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya.

⁴⁴ Edno Kamelta, "Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang", *Jurnal UNP*, Vol. 1, No. 2, (2013), h. 144.

⁴⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 246.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19.

Persepsi mahasiswa pada mata kuliah perkembangan hewan diamati dengan menggunakan lembar kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan terkait pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan yang diisi oleh mahasiswa angkatan 2018 melalui *google form*. Pernyataan mengenai persepsi mahasiswa baik persepsi negatif maupun persepsi positif masing-masing terdiri dari 2 indikator, yang masing-masing terdiri dari 15 pernyataan.

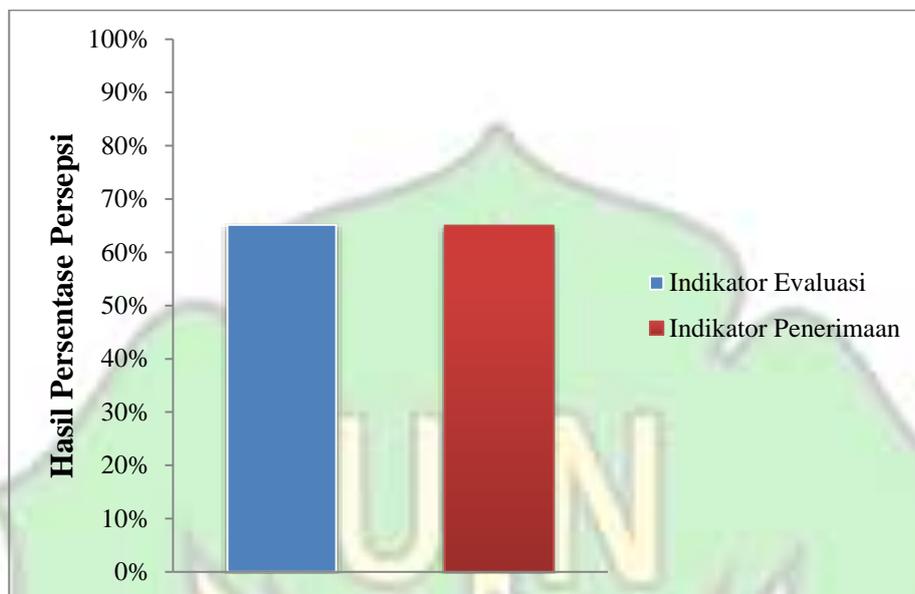
Berdasarkan perolehan data hasil kuesioner persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang terdiri dari indikator penerimaan dan evaluasi, data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Keseluruhan Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan dimasa Pandemi Covid-19.

Indikator	Rata-rata (%)	Kategori
Penerimaan	65,1	Kurang Baik
Evaluasi	65	Kurang Baik
Rata-rata	53,2	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa hasil keseluruhan dari persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan

yang terdiri dari indikator penerimaan dan evaluasi menunjukkan nilai dengan rata-rata 53,2% dengan kategori kurang baik. Adapun diagram berdasarkan indikator persepsi dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Hasil Keseluruhan Persepsi Mahasiswa berdasarkan Indikator Persepsi.

Perolehan hasil data secara keseluruhan berdasarkan indikator persepsi dapat dilihat pada Tabel 4.1. Grafik diatas menggambarkan tidak jauh selisih peolehan nilai yang terdapat pada indikator persepsi. Berdasarkan data hasil jawaban kuesioner menunjukkan indikator penerimaan terdiri dari 65% sedangkan indikator evaluasi terdiri dari 65,1%.

2. Kendala-Kendala Dalam Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, adapun kendala yang didapatkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa/i umumnya kendala yang terdapat dalam pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan terdiri dari:

a. Jaringan yang tidak mendukung

Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Banyak mahasiswa/i yang mengeluhkan kendala jaringan yang tidak stabil. Minimnya akses jaringan tidak hanya dikeluhkan oleh mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil, tetapi juga dikeluhkan oleh mahasiswa yang berlokasi dipertanian, terlebih ketika lokasi tempat tinggal mereka mengalami pemadaman listrik, dimana hal ini juga dapat berdampak terhadap kondisi jaringan yang tidak mendukung. Sehingga mahasiswa/i dalam mengikuti pembelajaran secara daring menjadi sedikit terhambat ketika ingin *loading* untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ada yang sama sekali tidak bisa untuk *loading* pada waktu yang telah ditentukan.

Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa/i mengalami keterlambatan dalam proses belajar serta dapat mengakibatkan terjadinya ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang mereka ikuti secara daring. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Hadi Waryanto yang menyatakan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi. Jadi, jika kondisi jaringan tidak stabil maka pembelajaran secara *online* menjadi tidak efektif untuk dilakukan.⁴⁷

b. Kurangnya Pemahaman Terhadap Materi Pembelajaran

Proses pembelajaran *online* baru berlangsung selama masa *Covid-19*, dari segi persiapan bahan-bahan pembelajaran perkuliahan banyak yang belum

⁴⁷ Nur Hadi Waryanto, "Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran", Jurnal Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.2, No. 1, (2006), h.12.

disiapkan, baik dari segi materi yang harus diajarkan dan juga dari segi mahasiswa/i sendiri yang kurang merespon pada saat perkuliahan daring berlangsung (mahasiswa tidak aktif). Dari segi pemahaman, adakalanya karena penjelasan yang disampaikan pada saat kuliah daring berbeda dengan pada saat kuliah tatap muka, jika dengan sistem pembelajaran secara langsung mahasiswa/i dapat dengan mudah mendengarkan dan berkomunikasi terkait dengan materi yang disampaikan oleh dosen sedangkan pada saat pembelajaran daring adakalanya tidak tersampaikan dengan maksimal dikarenakan waktu yang terbatas.

Sejalan dengan pernyataan Nuryansyah Adijaya yang menyatakan pada hakikatnya, komunikasi adalah interaksi yang dapat memberikan pemahaman dan usaha untuk memahami dan dipahami dalam peristiwa belajar, komunikasi pembelajaran *online* memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi karena mahasiswa dapat berkomunikasi melalui bahasa tulisan dan lisan dengan teman mengenai pemecahan soal dalam pembelajaran setiap saat.⁴⁸

c. Pengaruh kualitas *gadget* terhadap pembelajaran daring.

Pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan) salah satu metode pembelajaran yang membutuhkan media belajar yang harus dimiliki mahasiswa/i yaitu *gadget*. Meskipun tidak semua mahasiswa/i memiliki kecanggihan *gadget* yang sama, namun kecanggihan *gadget* berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa/i secara daring. Hal ini dikarenakan ketika belajar secara daring, ada

⁴⁸ Nuryansyah Adijaya, "Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online", *Jurnal Universitas Esa Unggul*, Vol.10, No.2, (2018), h.106.

sebagian mahasiswa yang tidak memiliki sarana android untuk melakukan kegiatan daring sehingga terkadang mereka merasa sulit memperoleh akses jaringan internet ketika android *lowbat* dan terkadang padam tiba-tiba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nisaul Chairoh yang menyatakan sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka dan dilakukan melalui *online* dan memerlukan media *handphone* sebagai penunjang kegiatan belajar secara daring. Beberapa mahasiswa yang tidak memiliki *handphone* yang memadai juga menjadi salah satu kendala dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini berpengaruh kepada rasa terbebannya orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah yang membuat orangtua mereka harus membeli fasilitas baru agar proses belajar anak dapat berlangsung dengan lancar.⁴⁹

B. Pembahasan

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian pada masing-masing persepsi mahasiswa/i terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi Covid-19, dengan empat alternatif jawaban yaitu setuju (S), sangat setuju (SS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Keempat alternatif jawaban tersebut memberikan jawaban terhadap berbagai persepsi mahasiswa/i Pendidikan

⁴⁹ Nisaul Chairoh, "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, Vol.7, No.2, h.233.

Biologi angkatan 2018 terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan.

Gambar grafik 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 30 pernyataan yang ada dalam kuesioner yang diisi oleh 54 mahasiswa/i Pendidikan Biologi angkatan 2018 UIN Ar-Raniry. 30 pernyataan tersebut memperoleh persentase yang berbeda-beda. Hal tersebut bisa diketahui dengan melihat respon persepsi mahasiswa/i terhadap setiap pernyataan-pernyataan yang tertera pada lembar kuesioner.

1. Pembelajaran Daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa pandemi Covid-19.

Pada hakikatnya sistem pembelajaran *online* yang baru dilakukan selama Covid-19 menghadirkan persepsi baru dikalangan mahasiswa, yaitu berupa sikap pro dan kontra dalam menerima sistem pembelajaran, sehingga menimbulkan kendala dan harus ada upaya yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa guna menunjang pengetahuan dan pendidikannya. Pada dasarnya sistem pembelajaran *online* ini lebih membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi dari diri mahasiswa sendiri, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendirinya.⁵⁰ Meskipun menimbulkan persepsi yang berbeda-beda diantara mahasiswa/i, pembelajaran *online* tetap berlangsung hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020.

Pernyataan 1 (P01) tentang pembelajaran daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa pandemi Covid-19. Hasil

⁵⁰ Aan Widiyono, "Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, 2020, h. 169.

penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 7 responden menjawab sangat setuju, 23 responden menjawab setuju, 13 responden menjawab tidak setuju, dan 11 responden menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ericha Windhiya Pratiwi yang menyatakan Sistem pembelajaran *online* pada masa Covid-19 merupakan salah satu solusi agar tetap berlangsungnya proses perkuliahan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada setiap mahasiswa. Sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengenai pembelajaran *online* meskipun pelaksanaan pembelajaran *online* sudah banyak digunakan di berbagai perguruan tinggi jauh sebelum adanya pandemi.⁵¹

2. Pemahaman terkait materi perkembangan hewan yang diajarkan secara daring.

Pernyataan 2 (P02) tentang pemahaman terhadap materi perkembangan hewan yang diajarkan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 1 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju, 31 responden menjawab tidak setuju, dan 17 responden menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Aan Widiyono yang menunjukkan bahwa perkuliahan daring kurang optimal dari segi pemahaman materi karena banyaknya tugas yang diberikan kepada mahasiswa.

⁵¹ Ericha Windhiya Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol.34, No. 1, (2020), hal.3.

Oleh karena itu, pada dasarnya sistem pembelajaran *online*/daring ini lebih membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi dari diri mahasiswa sendiri.⁵²

3. Kemudahan dalam menerima materi perkembangan hewan secara daring.

Pernyataan 3 (P03) tentang kemudahan dalam menerima cakupan materi perkembangan hewan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 1 responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab setuju, 35 responden tidak setuju, dan 15 responden menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring, baik itu dari segi jaringan maupun kuota yang dimiliki mahasiswa sangat terbatas sehingga sebagian mahasiswa berpendapat mereka harus banyak mengeluarkan biaya untuk pembelian kuota.

4. Menerima arahan dan tujuan pembelajaran dari dosen sebelum pembelajaran daring dimulai.

Pernyataan 4 (P04) tentang penerimaan arahan dan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran daring dimulai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 3 responden menjawab sangat setuju, 27 responden menjawab setuju, 19 responden menjawab tidak setuju, dan 5 responden menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Tri Damayanti yang mengungkapkan meskipun seharusnya dalam melaksanakan perkuliahan *online* mahasiswa harus mampu secara bebas bereksperimen guna menguji

⁵² Aan Widiyono, *Jurnal Pendidikan ...*, h. 169.

pengetahuan serta kemampuan mereka namun sebelumnya mereka harus mendapatkan bimbingan serta arahan yang tepat dari pendidik terlebih dahulu.⁵³

5. Mendapatkan kesempatan bertanya serta penjelasan dari dosen secara daring.

Pernyataan 5 (P05) tentang mendapatkan kesempatan bertanya serta mendapatkan penjelasan dari dosen secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 5 responden menjawab sangat setuju, 26 responden menjawab setuju, 18 responden menjawab tidak setuju, dan 5 responden menjawab sangat tidak setuju.

Meskipun sebagian besar responden beranggapan setuju namun ada juga responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan mendapatkan kesempatan bertanya serta penjelasan dari dosen secara daring, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu sehingga kesempatan dosen menjelaskan serta kesempatan mahasiswa/i bertanya juga terbatas, jadi seharusnya mahasiswa/i lebih aktif lagi mencari hal-hal yang terkait dengan materi perkembangan hewan yang mereka kurang paham secara pribadi maupun mencari tahu informasi pengetahuan dengan teman-teman mereka.

6. Pemahaman dari penjelasan yang diberikan teman ketika presentasi secara daring.

Pernyataan 6 (P06) tentang pemahaman dari penjelasan yang diberikan teman ketika presentasi secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 1 responden menjawab sangat setuju, 9 responden menjawab setuju,

⁵³ Tri Darmayanti, "E-Learning Pendidikan Jarak Jauh: Metode Konsep Yang Mengubah Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol.8, No. 2, (2007), h.101.

34 responden menjawab tidak setuju, dan 10 responden menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Tri Damayanti yang menyatakan mahasiswa tidak dapat memahami hanya dengan mendengar atau hanya menerima apa yang disampaikan oleh dosen serta teman, tetapi mereka dapat memperoleh bahan belajar dari berbagai sumber referensi dengan memanfaatkan *gadget* yang mereka miliki. Salah satu karakteristik pembelajaran online adalah memiliki kemampuan belajar secara mandiri karena dalam proses belajar, peserta didik akan mencari, menemukan serta menyimpulkan dari apa yang dipelajarinya secara mandiri.⁵⁴

7. Materi perkembangan hewan yang diterapkan secara daring tersedia dengan baik dan jelas.

Pernyataan 7 (P07 tentang materi perkembangan hewan tersedia dengan baik dan jelas ketika daring. Hasil menunjukkan bahwa dari 54 responden, (0)/tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, 7 responden menjawab setuju, 37 responden menjawab tidak setuju, dan 10 responden menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini dikarenakan terbatasnya kuota serta jaringan yang tidak sesuai dengan lokasi tinggal mahasiswa/i yang berbeda, oleh karena itu mahasiswa/i dapat mencari informasi mengenai materi perkembangan hewan baik sebelum maupun sesudah mengikuti jam perkuliahan mata kuliah tersebut, agar mahasiswa/i dapat

⁵⁴ Tri Darmayanti, *Jurnal Pendidikan Terbuka ...*, h.103.

lebih banyak mencari informasi mengenai materi perkembangan hewan secara pribadi maupun dengan teman.

8. Perkuliahan secara daring dapat diakses dengan mudah dimanapun berada.

Pernyataan 8 (P08) tentang perkuliahan secara daring dapat diakses dengan mudah dimanapun mereka berada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 4 responden menjawab sangat setuju, 15 responden menjawab setuju, 20 responden menjawab tidak setuju, dan 15 responden menjawab sangat tidak setuju.

Sebagian responden ada yang menjawab setuju dikarenakan pembelajaran *online* dapat membuat mereka tidak terikat ruang dan waktu sedangkan sebagian besar responden berpendapat tidak setuju, hal ini dikarenakan lokasi tempat tinggal mereka yang sulit terjangkau jaringan serta pembelian kuota yang menghambat mereka untuk mengikuti pembelajaran secara daring.

9. Perkuliahan secara daring memudahkan dalam mengirim tugas tepat waktu.

Pernyataan 9 (P09) tentang kemudahan mahasiswa/i dalam mengirim tugas tepat waktu secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 4 responden menjawab sangat setuju, 8 responden menjawab setuju, 24 responden menjawab tidak setuju, dan 18 responden menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini dikarenakan ketidakpahaman mereka terhadap tugas yang diberikan dosen, dan terbatasnya ruang dan waktu untuk bertanya/komunikasi secara langsung dengan dosen terkait ketidakpahaman mereka terhadap tugas, serta juga ada kendala dari jaringan serta kuota yang terbatas.

Sesuai dengan pernyataan Tri Darmayanti dalam penelitiannya seharusnya dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran *online* mahasiswa harus mampu secara bebas bereksperimen guna menguji pengetahuan mereka sehingga setiap mahasiswa harus mampu mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri.⁵⁵

10. Sangat senang dan mengerti belajar materi perkembangan hewan secara daring.

Pernyataan 10 (P10) tentang rasa senang dan mengerti dalam memahami materi perkembangan hewan yang diajarkan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, (0) tidak ada responden menjawab sangat setuju, 7 responden menjawab setuju, 31 responden menjawab tidak setuju, dan 16 responden menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nabil Hilmy Zhafira yang menyatakan ketika seseorang kurang mengerti terkait suatu materi pelajaran maka mereka tidak termotivasi untuk menyukai pelajaran tersebut bahkan mereka tidak mengikuti materi pelajaran dengan baik. Begitupun dengan pembelajaran yang berlangsung secara daring, yang umumnya mahasiswa tidak paham mengenai materi pelajaran yang diberikan melainkan mereka hanya sekedar hadir saja untuk absen pada mata kuliah tersebut, meskipun hal itu tidak terjadi pada semua mahasiswa.⁵⁶

⁵⁵ Tri Darmayanti, *Jurnal Pendidikan Terbuka ...*, h.108.

⁵⁶ Nabila Hilmy Zhafira, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19", *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol.4, No.1, (2020), h.40.

11. Merasa sangat mudah memahami materi perkembangan hewan secara daring.

Pernyataan 11 (P11) tentang merasa sangat mudah dalam memahami materi perkembangan hewan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 0 responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab setuju, 31 responden menjawab tidak setuju, dan 20 responden menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Evita Muslima Isnanda Putri, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa mereka merasa sulit memahami materi secara daring. Menurutnya, perubahan pola pembelajaran yang semula tatap muka kemudian berubah menjadi pola pembelajaran daring memerlukan adaptasi yang relatif sulit dimana mahasiswa dituntut untuk mencoba memahami materi yang bahkan sebelumnya belum diterima.⁵⁷

12. Tidak ada kerumitan belajar materi perkembangan hewan secara daring.

Pernyataan 12 (P12) tentang tidak ada kerumitan belajar materi perkembangan hewan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 1 responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab setuju, 30 responden menjawab tidak setuju, dan 20 responden menjawab sangat tidak setuju. Pembelajaran daring menimbulkan kerumitan pada mahasiswa/i dikarenakan kurang pahamiannya mahasiswa/i terhadap materi pelajaran, waktu

⁵⁷ Evita Muslima Isnanda Putri, "Learnig From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Vol. 1, No. 4, (2020), h.21.

belajar yang relatif lebih singkat, serta adanya kegiatan praktikum yang tertunda sehingga mahasiswa/i tidak dapat bereksperimen secara langsung dilaboratorium.

13. Merasa sangat mudah dalam mempelajari materi perkembangan hewan secara daring.

Pernyataan 13 (P13) tentang merasa sangat mudah dalam mempelajari materi perkembangan hewan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 0 menjawab sangat setuju, 8 responden menjawab setuju, 28 responden menjawab tidak setuju, dan 18 responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan mahasiswa/i mengalami kesulitan atau kerumitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring sehingga mahasiswa/i tidak merasa mudah dalam mempelajari materi perkembangan secara daring.⁵⁸

14. Selalu mendapatkan bimbingan dari dosen ketika belajar secara daring.

Pernyataan 14 (P14) tentang selalu mendapatkan bimbingan dari dosen ketika belajar secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 4 responden menjawab sangat setuju, 19 responden (menjawab setuju, 22 responden menjawab tidak setuju, dan 9 responden menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santi Mudiarti dalam penelitiannya bahwa dalam sebuah pembelajaran, dosen sebagai pembimbing harus selalu berusaha agar dapat dapat membimbing mahasiswa

⁵⁸ Tri Darmayanti, *Jurnal Pendidikan Terbuka ...*, h.108.

belajar terlebih ketika pembelajaran daring, dimana sebagian mahasiswa masih merasa sangat asing dengan penggunaan pembelajaran secara online.⁵⁹

15. Nilai mata kuliah perkembangan hewan yang didapatkan sesuai dengan pemahaman ketika belajar secara daring.

Pernyataan 15 (P15) tentang nilai mata kuliah perkembangan hewan yang didapatkan sesuai dengan pemahaman mereka ketika belajar secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 14 responden menjawab sangat setuju, 22 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab tidak setuju, dan 8 responden menjawab sangat tidak setuju.

Terdapat sebagian mahasiswa/i yang setuju dengan pernyataan nilai yang didapatkan sesuai dengan pemahaman mereka ketika belajar dan sebagian mahasiswa ada yang berpendapat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini bisa dikarenakan pengambilan nilai yang tidak hanya dilihat dari satu penilaian saja melainkan terdiri dari beberapa segi penilaian, yang terdiri dari respon, kuis, midterm serta final, bisa juga karena akhlak serta etika mahasiswa/i dan jadwal hadir pada mata kuliah juga menambahkan poin untuk penilaian.

16. Pembelajaran daring bukan solusi dalam menggantikan pembelajaran konvensional dimasa pandemi Covid-19.

Pernyataan 16 (P16) tentang pembelajaran daring bukan solusi dalam menggantikan pembelajaran konvensional dimasa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 10 responden menjawab sangat setuju, 16 responden menjawab setuju, 15 responden menjawab tidak setuju, dan 13 responden menjawab sangat tidak setuju.

⁵⁹ Santi Mudiarti, "Penerapan e-learning di perguruan tinggi", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol.32, No.1, (2018), h.54.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ericha Windhiya Pratiwi dalam hasil penelitiannya yang menyatakan sistem pembelajaran *online* pada masa Covid-19 merupakan salah satu solusi agar tetap berlangsungnya proses perkuliahan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada setiap mahasiswa.⁶⁰

17. Mahasiswa/i merasa sulit memahami pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Pernyataan 17 (P17) tentang mahasiswa/i merasa sulit memahami pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 13 responden (menjawab sangat setuju, 30 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab tidak setuju, dan 6 responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Aan Widiyono yang menunjukkan bahwa perkuliahan daring kurang optimal dari segi pemahaman materi karena banyaknya tugas serta beberapa faktor yang didapatkan mahasiswa.⁶¹

18. Metode pembelajaran daring tidak memudahkan mahasiswa/i dalam menerima materi perkembangan hewan.

Pernyataan 18 (P18) tentang metode pembelajaran daring tidak memudahkan mahasiswa/i dalam menerima materi perkembangan hewan, sehingga mereka sulit memahami materi pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54

⁶⁰ Ericha Windhiya Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol.34, No. 1, (2020), hal.3

⁶¹ Aan Widiyono, "Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, 2020, h. 169.

responden, 11 responden (menjawab sangat setuju, 32 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab tidak setuju, dan 5 responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini dapat dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa/i merasa tidak mudah dalam menerima materi perkembangan hewan.

19. Mahasiswa/i tidak pernah menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran secara daring dimulai.

Pernyataan 19 (P19) tentang mahasiswa/i mendapatkan arahan dan tujuan belajar dari dosen sebelum pembelajaran daring dimulai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 5 responden menjawab sangat setuju, 17 responden menjawab setuju, 26 responden menjawab tidak setuju, dan 6 responden menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendapat bahwa mereka tidak setuju terkait pernyataan mahasiswa/i tidak pernah menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran secara daring dimulai.

20. Dosen tidak menerima dan menjelaskan ketika mahasiswa/i mengajukan pernyataan secara daring.

Pernyataan 20 (P20) tentang dosen tidak menerima dan menjelaskan ketika mahasiswa/i mengajukan pernyataan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 4 responden menjawab sangat setuju, 16 responden menjawab setuju, 22 responden menjawab tidak setuju, dan 12 responden menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa/i mendapatkan penjelasan yang baik ketika mahasiswa/i mengajukan pertanyaan kepada dosen.

21. Mahasiswa/i merasa sulit menerima penjelasan dari teman yang presentasi secara daring.

Pernyataan 21 (P21) tentang mahasiswa/i merasa sulit menerima penjelasan dari teman yang presentasi secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 12 responden menjawab sangat setuju, 31 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab tidak setuju, dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan waktu serta cara berkomunikasi yang terbatas pada saat mata kuliah berlangsung secara daring, adapun sebaiknya mahasiswa/i yang kurang paham terhadap penjelasan yang teman berikan dapat mencari bahan belajar dari berbagai sumber lainnya.

22. Materi perkembangan hewan yang diajarkan secara daring tidak tersedia dengan baik.

Pernyataan 22 (P22) tentang materi perkembangan hewan yang diajarkan secara daring tidak tersedia dengan baik sehingga mahasiswa/i tidak mudah mengerti dengan materi perkembangan hewan yang diajarkan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 9 responden menjawab sangat setuju, 29 responden menjawab setuju, 15 responden menjawab tidak setuju, dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Aan Widiyono yang menunjukkan bahwa perkuliahan daring kurang optimal dari segi pemahaman materi dikarenakan ada beberapa faktor yang timbul ketika proses pembelajaran daring.⁶²

⁶² Aan Widiyono, "Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, 2020, h. 169.

23. Pelaksanaan perkuliahan secara daring sangat sulit diakses dengan lokasi tempat tinggal mahasiswa/i.

Pernyataan 23 (P23) tentang pelaksanaan perkuliahan secara daring sangat sulit diakses dengan lokasi tempat tinggal mahasiswa/i. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 19 responden menjawab sangat setuju, 22 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab tidak setuju, dan 3 responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan lokasi mahasiswa/i yang berbeda-beda sehingga jarak yang terlalu jauh atau terpencil juga berpengaruh terhadap kekuatan jaringan untuk mengakses pembelajaran secara daring.

24. Perkuliahan secara daring tidak memudahkan mahasiswa/i dalam mengirim tugas tepat waktu.

Pernyataan 24 (P24) tentang perkuliahan secara daring tidak memudahkan mahasiswa/i dalam mengirim tugas tepat waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 15 responden menjawab sangat setuju, 23 responden menjawab setuju, 11 responden menjawab tidak setuju, dan 5 responden menjawab sangat tidak setuju. Selain jaringan, hal ini juga disebabkan karena kuota yang dimiliki mahasiswa/i terbatas serta media belajar/teknologi yang dimiliki mahasiswa/i kurang memadai, karena tidak semua mahasiswa/i memiliki kemampuandari segi ekonomi yang sama.

25. Mahasiswa/i merasa kurang senang dan sulit mengerti mengenai materi perkembangan hewan yang berlangsung secara daring.

Pernyataan 25 (P25) tentang mahasiswa/i merasa kurang senang dan sulit mengerti mengenai materi perkembangan hewan yang berlangsung secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 19 responden menjawab

sangat setuju, 27 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab tidak setuju, dan 3 responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu serta ruang untuk mahasiswa/i berkomunikasi dalam pembelajaran daring, sehingga menyebabkan mereka kurang paham terhadap materi perkembangan hewan serta mengakibatkan mereka kurang senang dan sulit mengerti terhadap materi perkembangan hewan yang berlangsung secara daring.

26. Mahasiswa/i merasa kesulitan dalam memahami materi perkembangan hewan secara daring.

Pernyataan 26 (P26) tentang mahasiswa/i merasa kesulitan dalam memahami materi perkembangan hewan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 17 responden menjawab sangat setuju, 29 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab tidak setuju, dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Aan Widiyono yang menunjukkan bahwa perkuliahan daring kurang optimal dari segi pemahaman materi karena banyaknya tugas serta beberapa faktor yang didapatkan mahasiswa dalam pembelajaran daring.⁶³

27. Mahasiswa/i merasa rumit belajar materi perkembangan hewan dengan metode daring.

Pernyataan 27 (P27) tentang mahasiswa/i merasa rumit belajar materi perkembangan hewan dengan metode daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 19 responden menjawab sangat setuju, 22 responden menjawab setuju, 12 responden menjawab tidak setuju, dan 1 responden

⁶³ Aan Widiyono, "Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, 2020, h. 169.

menjawab sangat tidak setuju. Pembelajaran daring menimbulkan kerumitan pada mahasiswa/i dikarenakan kurang pahamnya mahasiswa/i terhadap materi pelajaran, waktu belajar yang relatif lebih singkat, serta komunikasi yang terbatas antara mahasiswa/i dengan mahasiswa/i dan antara mahasiswa/i dengan dosen.

28. Metode daring yang diterapkan dalam materi perkembangan hewan tidak mudah dimengerti oleh mahasiswa/i.

Pernyataan 28 (P28) tentang metode daring yang diterapkan dalam materi perkembangan hewan tidak mudah dimengerti oleh mahasiswa/i. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 12 responden menjawab sangat setuju, 32 responden menjawab setuju, 8 responden menjawab tidak setuju, dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan semua mahasiswa tidak memiliki kemampuan, pengalaman, serta teknologi belajar yang sama, oleh karena itu beberapa mahasiswa masih merasa asing terhadap pembelajaran daring sehingga perlu bantuan serta bimbingan dari teman atau orang sekitar yang sudah lebih mengenal pembelajaran daring.

29. Dosen tidak pernah membimbing mahasiswa/i belajar secara daring, sehingga mahasiswa/i merasa kesulitan belajar dan kirim tugas secara daring.

Pernyataan 29 (P29) tentang dosen tidak pernah membimbing mahasiswa/i belajar secara daring, sehingga mahasiswa/i merasa kesulitan belajar dan kirim tugas secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 7 responden menjawab sangat setuju, 13 responden menjawab setuju, 17 responden menjawab tidak setuju.

30. Akibat tidak paham dengan materi pelajaran, mahasiswa/i mendapatkan nilai yang tidak baik pada materi perkembangan hewan.

Pernyataan 30 (P30) tentang akibat tidak paham dengan materi pelajaran, mahasiswa/i mendapatkan nilai yang tidak baik pada materi perkembangan hewan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, 20 responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju, 15 responden menjawab tidak setuju, dan 7 responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap nilai yang didapatkan oleh mahasiswa.

2. Kendala-Kendala Dalam Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, adapun kendala yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Biologi pada proses pembelajaran daring pada mata kuliah Perkembangan Hewan adalah:

1. Metode Daring memudahkan mahasiswa/i berkomunikasi mengenai materi pelajaran

Proses pembelajaran secara daring yang menggantikan pembelajaran secara tatap muka dimasa pandemi Covid-19 dianggap sangat membantu mahasiswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun mereka tidak dapat melakukan kegiatan secara langsung namun mereka dapat saling berkomunikasi dan tukar informasi mengenai bahan pelajaran secara daring dengan teman yang lainnya.

Sejalan dengan pernyataan Nurnyansyah Adijaya yang menyatakan pada hakikatnya, komunikasi adalah interaksi yang dapat memberikan pemahaman dan usaha untuk memahami dan dipahami dalam peristiwa belajar, komunikasi pembelajaran *online* memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang

tinggi karena mahasiswa dapat berkomunikasi melalui bahasa tulisan dan lisan dengan teman mengenai pemecahan soal dalam pembelajaran setiap saat.⁶⁴

2. Waktu yang tersedia selama belajar secara daring efektif.

Mahasiswa/i merasa kurang puas dengan waktu belajar yang relatif lebih singkat daripada pembelajaran secara konvensional, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa mahasiswa/i yang umumnya mereka menjawab waktu yang tersedia selama pembelajaran daring kurang efektif. Waktu belajar yang terbatas mengakibatkan pemahaman mahasiswa/i menjadi berkurang, meskipun ada beberapa responden yang menjawab waktu belajar secara daring efektif. Hal itu dikarenakan sebagian responden banyak melakukan kegiatan lain setelah mengikuti pembelajaran secara daring.

3. Gangguan jaringan ketika belajar secara daring.

Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Umumnya banyak mahasiswa/i yang mengeluhkan kendala terhadap jaringan yang tidak stabil. Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Minimnya akses jaringan tidak hanya dikeluhkan oleh mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil, tetapi juga dikeluhkan oleh mahasiswa yang berlokasi dipertanian, terlebih ketika lokasi tempat tinggal mereka mengalami pemadaman listrik, dimana hal ini juga dapat berdampak terhadap kondisi jaringan yang tidak

⁶⁴ Nuryansyah Adijaya, "Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online", *Jurnal Universitas Esa Unggul*, Vol.10, No.2, (2018), h.106.

mendukung. Sehingga mahasiswa/i dalam mengikuti pembelajaran secara daring menjadi sedikit terhambat ketika ingin *loading* untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ada yang sama sekali tidak bisa untuk *loading* pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa/i mengalami keterlambatan dalam proses belajar serta dapat mengakibatkan terjadinya ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang mereka ikuti secara daring.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Hadi Waryanto yang menyatakan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi. Jadi, jika kondisi jaringan tidak stabil maka pembelajaran secara *online* menjadi tidak efektif untuk dilakukan.⁶⁵

Fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem *online*, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan mahasiswa yang jauh dari pusat kota maupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya membuat mahasiswa tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar. Ketidakstabilan jaringan menjadi suatu hambatan bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online*. Akibatnya selama belajar dari rumah banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain (bekerja) daripada mengikuti perkuliahan *online*.⁶⁶

4. Pemahaman Terhadap Materi Pelajaran.

⁶⁵ Nur Hadi Waryanto, "Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran", Jurnal Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.2, No. 1, (2006), h.12.

⁶⁶ Ajuan Tuhuteru, "Ale Rasa Beta Rasa: Covid-19 dan Pembelajaran Daring Mahasiswa FISK IAKN Ambon", Jurnal Emik, Vol.3, No.1, (2020), hal.113-114.

Proses pembelajaran *online* baru berlangsung selama masa *Covid-19*, dari segi persiapan bahan-bahan pembelajaran perkuliahan banyak yang belum disiapkan, baik dari segi materi yang harus diajarkan dan juga dari segi mahasiswa/i sendiri yang kurang merespon pada saat perkuliahan daring berlangsung (mahasiswa tidak aktif). Dari segi pemahaman, adakalanya karena penjelasan yang disampaikan pada saat kuliah daring berbeda dengan pada saat kuliah tatap muka, jika dengan sistem pembelajaran secara langsung mahasiswa/i dapat dengan mudah mendengarkan dan berkomunikasi terkait dengan materi yang disampaikan oleh dosen sedangkan pada saat pembelajaran daring adakalanya tidak tersampaikan dengan maksimal dikarenakan waktu yang terbatas. Mahasiswa juga berpendapat bahwa untuk kegiatan praktikum dimana mereka harus memahami materi secara *online* jauh lebih sulit dan rumit, karena tidak ikut praktek langsung.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ely Satiyasih Rosali yang menyatakan bahwa mahasiswa kesulitan memahami materi pembelajaran, terutama pada pembelajaran praktikum. Bahan ajar yang diberikan dalam bentuk bacaan tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa hingga berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup tanpa adanya penjelasan secara langsung dari dosen.⁶⁷

⁶⁷ Ely Satiyasih Rosali, “ Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya”, *Geography Science Education Journal*, Vol.1, No.1, (2020), H.28.

5. Pengaruh kualitas *gadget* terhadap pembelajaran daring.

Pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan) salah satu metode pembelajaran yang membutuhkan media belajar yang harus dimiliki mahasiswa/i yaitu *gadget*. Meskipun tidak semua mahasiswa/i memiliki kecanggihan *gadget* yang sama, namun kecanggihan *gadget* berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa/i secara daring. Hal ini dikarenakan ketika belajar secara daring, ada sebagian mahasiswa yang tidak memiliki sarana android untuk melakukan kegiatan daring sehingga terkadang mereka merasa sulit memperoleh akses jaringan internet ketika android *lowbat* dan terkadang padam tiba-tiba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nisaul Chairoh yang menyatakan sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka dan dilakukan melalui *online* dan memerlukan media *handphone* sebagai penunjang kegiatan belajar secara daring. Beberapa mahasiswa yang tidak memiliki *handphone* yang memadai juga menjadi salah satu kendala dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini berpengaruh kepada rasa terbebannya orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah yang membuat orangtua mereka harus membeli fasilitas baru agar proses belajar anak dapat berlangsung dengan lancar.⁶⁸

⁶⁸ Nisaul Chairoh, "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, Vol.7, No.2, h.233.

Berdasarkan kendala diatas, Nur Hadi Waryanto menyatakan penyebab ada kendala dalam sistem pembelajaran *online* karena memang pembelajaran sistem ini terdapat kekurangan yaitu:⁶⁹

- a. Kurangnya interaksi antara dosen dan anak didik sehingga memperlambat *values* dalam proses belajar.
- b. Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- c. Berubahnya peranan pendidik dari semula menguasai teknik pembelajaran konvensional harus beralih ke teknik pembelajaran *online*.
- d. Anak didik yang tidak mempunyai motivasi yang tinggi cenderung gagal.
- e. Tidak semua tempat tersedia akses internet yang baik.



⁶⁹ Nur Hadi Waryanto, *Jurusan Matematika FMIPA ...*, h.22.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi mahasiswa/i Pendidikan Biologi terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di masa Pandemi Covid-19 dapat disimpulkan:

1. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Daring pada mata kuliah perkembangan hewan dimasa Pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase secara keseluruhan 53,2%.
2. Kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan terdiri dari ketidak stabilan jaringan internet, pengaruh kualitas *gadget*, waktu belajar yang terbatas, serta kurangnya pemahaman mahasiswa/i terhadap materi perkembangan hewan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, diantaranya:

1. Diharapkan pentingnya evaluasi mengenai persiapan belajar secara daring baik itu dari pihak pendidik maupun dari pihak peserta didik. Karena, perkuliahan secara daring yang diterapkan di tengah pandemi Covid-19 umumnya masih sulit dijalankan bagi peserta didik yang kurang memahami tentang teknologi.

2. Bagi pendidik dan peserta didik pentingnya motivasi dalam proses belajar, bahan ajar, pelaksanaan, serta evaluasi permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik guna meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran daring.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan rumusan masalah yang lebih mendalam terkait dengan proses pembelajaran daring.



DAFTAR PUSTAKA

- Asrori.(2020). *Psikologi Pendidikan*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Efendi, Albert. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Hidayatullah, Nurrochman. (2020). *Belajar dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Kebijakan & Pendidikan*. Yogyakarta: Kita Menulis.
- Hilmi Zhafira, Nabila. (2020). “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19”. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. Vol.4.No.1.
- Hendra, Faisal. (2013). “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kemahiran Bahasa Universitas Al-Azhar Indonesia”. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humoniora*. Vol.2. No.1.
- Liliweri, Alo. (1994). *Persepsi Teoritis*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Maulida. (2017). “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Di SMAS Al-Falah Lam U Aceh Besar”.*Skripsi*. Banda Aceh: Uin Ar-Raniry.
- Martin Brookes. (2005). *Genetika*.Jakarta: Erlangga.
- Maulana, Hutomo Atman. (2020). “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi”. *Jurnal Pendidikan*.Vol.8. No.2.
- Nizam. 2020. *Buku Panduan Penyelenggaraan Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Ruswandi.(2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Rosali, Ely. (2020). “ Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya”, *Geography Science Education Journal*, Vol.1, No.1.
- Shihab, M Quraish. 2007. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Soewandi, Jusuf. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sunaryo.(2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Ridwan. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: UNIKA Soegijapratama.

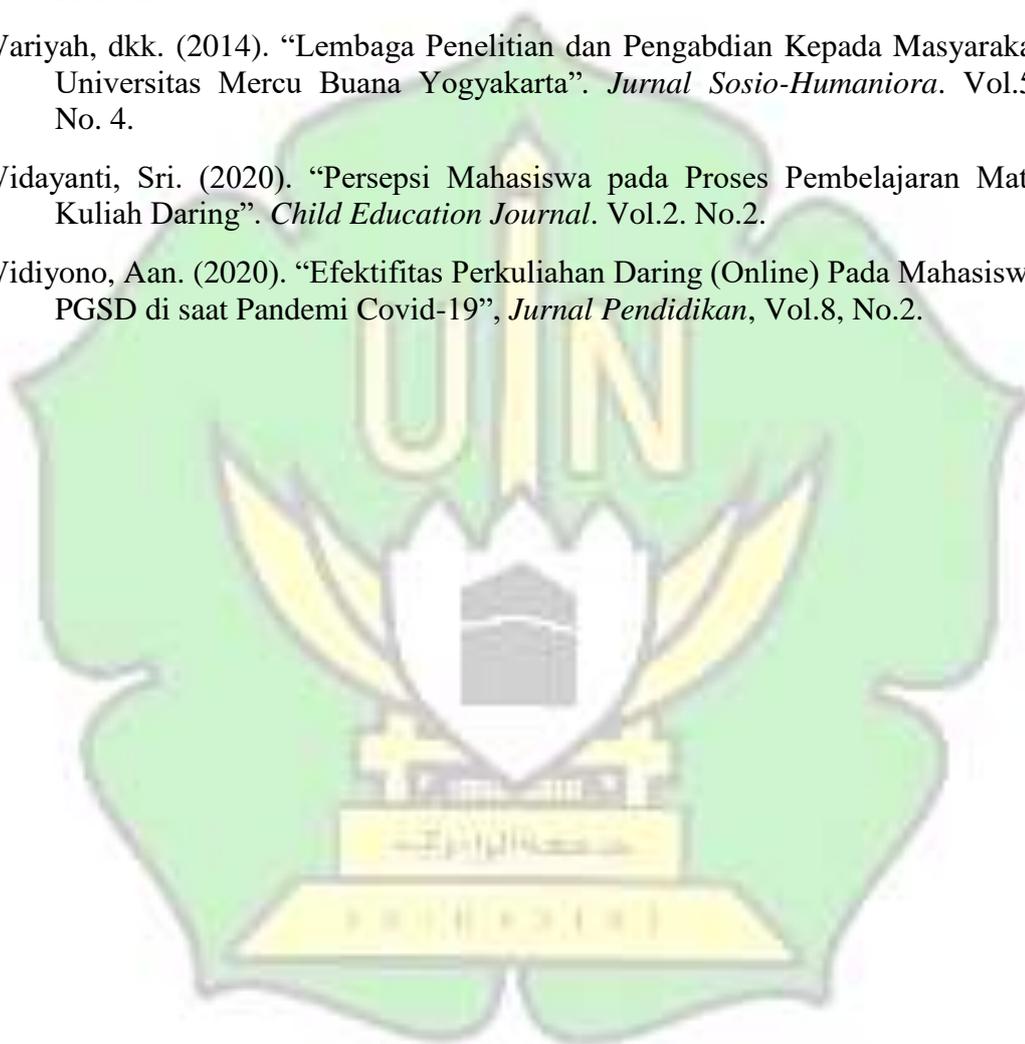
Sujianto, Agus. (1986). *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Wariyah, dkk. (2014). “Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana Yogyakarta”. *Jurnal Sosio-Humaniora*. Vol.5. No. 4.

Widayanti, Sri. (2020). “Persepsi Mahasiswa pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring”. *Child Education Journal*. Vol.2. No.2.

Widiyono, Aan. (2020). “Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-10848/Un.08/FTKMP.07.6/09/2020

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menetapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
11. Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 21 September 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- Eriwati, M. Pd. sebagai Pembimbing Pertama
Nurita Zahara, M. Pd. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Aqma Rina ZA.
NIM : 160207094
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Matakuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 September 2020



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk direvisi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12977/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepada Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AQMA RINA ZA / 160207094**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Biologi *
Alamat sekarang : Jl. Manggis I, No.144. Gampoeng Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 November 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 24 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Alamat: Jln. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, Telp.(0651)7553020,
www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id, Email: biologifatararraniry@gmail.com

08 Desember 2020

SURAT KETERANGAN

B-297/Un.08/PBL/KS.00/12/2020

Berdasarkan Surat Nomor: B-12977/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020 maka Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Aqma Rina ZA
NIM : 160207094
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul **"Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19"** pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Ketua Program Studi Pendidikan
Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry,



Dok. Prodi PBL

Lampiran 1: Kisi-Kisi Angket

KISI-KISI ANGKET

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH PERKEMBANGAN HEWAN DI MASA PANDEMI COVID-19

NO	Komponen	Indikator	Daftar Pernyataan
1	Persepsi Positif	A.Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saya pembelajaran secara daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa pandemi Covid-19. 2. Saya sangat paham tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring. 3. Metode pembelajaran daring sangat memudahkan saya dalam menerima materi perkembangan hewan. 4. Saya menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai. 5. Dosen selalu menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring. 6. Saya sangat memahami penjelasan dari teman ketika presentasi secara daring. 7. Materi perkembangan hewan yang diajarkan secara daring tersedia dengan baik sehingga saya mudah mengerti. 8. Pelaksanaan perkuliah secara daring dapat saya akses dengan mudah dimanapun saya berada. 9. Perkuliahan secara daring memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.

			10. Saya sangat senang dan mengerti belajar materi perkembangan hewan secara daring.
		B. Evaluasi	<p>11. Saya merasa sangat mudah dalam memahami materi perkembangan hewan secara daring.</p> <p>12. Saya merasa tidak ada kerumitan belajar dengan penerapan metode daring.</p> <p>13. Metode daring yang diterapkan dalam materi perkembangan hewan sangat mudah saya pelajari.</p> <p>14. Dosen selalu membimbing saya dan teman belajar secara daring sehingga saya dan teman paham terhadap materi yang diberikan dosen.</p> <p>15. Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan pemahaman saya ketika belajar materi perkembangan hewan secara daring.</p>
2	Persepsi Negatif	A. Penerimaan	<p>1. Menurut saya pembelajaran secara daring bukan solusi belajar dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa pandemi Covid-19.</p> <p>2. Saya sulit memahami pembelajaran yang dilakukan secara daring.</p> <p>3. Metode pembelajaran daring tidak memudahkan saya dalam menerima materi perkembangan hewan, sehingga saya sulit memahami materi pelajaran.</p> <p>4. Saya tidak pernah menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai.</p> <p>5. Dosen tidak menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring.</p> <p>6. Saya sangat sulit memahami penjelasan dari teman ketika mereka presentasi.</p> <p>7. Materi perkembangan hewan yang diajarkan secara daring tidak tersedia dengan baik sehingga saya tidak mudah mengerti.</p>

			<p>8. Pelaksanaan perkuliahan secara daring sangat sulit saya akses dengan lokasi saya tinggal.</p> <p>9. Perkuliahan secara daring tidak memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.</p> <p>10. Saya merasa kurang senang dan sulit mengerti belajar materi perkembangan hewan secara daring.</p>
		B. Evaluasi	<p>11. Saya merasa kesulitan dalam memahami materi perkembangan hewan secara daring.</p> <p>12. Saya merasa rumit belajar materi perkembangan hewan dengan penerapan metode daring.</p> <p>13. Metode daring yang diterapkan dalam materi perkembangan hewan tidak mudah saya pahami.</p> <p>14. Dosen tidak pernah membimbing saya dan teman belajar secara daring sehingga saya dan teman merasa kesulitan belajar dan kirim tugas secara daring.</p> <p>15. Akibat saya tidak paham, saya mendapatkan nilai yang tidak baik pada materi perkembangan hewan.</p>

Lampiran 2

A. Identitas Diri

Nama :
Nim :
Unit :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulis identitas diri anda pada halaman yang telah disediakan
2. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan-pernyataan yang diberikan.
3. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan situasi/keadaan yang anda alami dengan memberikan tanda (\surd) pada kolom jawaban yang tersedia dengan kriteria sebagai berikut:

Persepsi Positif

Jawaban 4 berarti "Sangat setuju"
Jawaban 3 berarti "Setuju"
Jawaban 2 berarti "Tidak setuju"
Jawaban 1 berarti "Sangat tidak setuju"

Persepsi Negatif

Jawaban 1 berarti "Sangat setuju"
Jawaban 2 berarti "Setuju"
Jawaban 3 berarti "Tidak setuju"
Jawaban 4 berarti "Sangat tidak setuju"

4. Tidak ada jawaban salah, jadi jangan takut untuk menjawab.
5. Usahakan semua pernyataan diisi sesuai pendapat pribadi tidak ikut jawaban teman.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya dalam mengisi lembar pernyataan ini.

Lampiran 3

A. Pernyataan

Angket tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan. (Angket positif)

NO	Butir Pernyataan	Jawaban			
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1
1	Menurut saya pembelajaran secara daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa pandemi Covid-19.				
2	Saya sangat paham tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring.				
3	Metode pembelajaran daring sangat memudahkan saya dalam menerima materi perkembangan hewan.				
4	Saya menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai.				
5	Dosen selalu menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring.				
6	Saya sangat memahami penjelasan dari teman ketika presentasi secara daring.				
7	Materi perkembangan hewan yang diajarkan secara daring tersedia dengan baik sehingga saya mudah mengerti.				
8	Pelaksanaan perkuliah secara daring dapat saya akses dengan mudah dimanapun saya berada.				
9	Perkuliahan secara daring memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.				
10	Saya sangat senang dan mengerti belajar materi perkembangan hewan secara daring.				
11	Saya merasa sangat mudah dalam memahami materi perkembangan hewan secara daring.				
12	Saya merasa tidak ada kerumitan belajar dengan penerapan metode daring.				
13	Metode daring yang diterapkan dalam materi perkembangan hewan sangat mudah saya pelajari.				

14	Dosen selalu membimbing saya dan teman belajar secara daring sehingga saya dan teman paham terhadap materi yang diberikan dosen.				
15	Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan pemahaman saya ketika belajar materi perkembangan hewan secara daring.				

B. Pernyataan

Angket tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan. (Angket negatif)

NO	Butir Pernyataan	Jawaban			
		SS 1	S 2	TS 3	STS 4
1	Menurut saya pembelajaran secara daring bukan solusi belajar dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa pandemi Covid-19				
2	Saya sulit memahami pembelajaran yang dilakukan secara daring.				
3	Metode pembelajaran daring tidak memudahkan saya dalam menerima materi perkembangan hewan, sehingga saya sulit memahami materi pelajaran.				
4	Saya tidak pernah menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai.				
5	Dosen tidak menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring.				
6	Saya sangat sulit memahami penjelasan dari teman ketika mereka presentasi.				
7	Materi perkembangan hewan yang diajarkan secara daring tidak tersedia dengan baik sehingga saya tidak mudah mengerti.				
8	Pelaksanaan perkuliahan secara daring sangat sulit saya akses dengan lokasi saya tinggal.				
9	Perkuliahan secara daring tidak memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.				
10	Saya merasa kurang senang dan sulit mengerti belajar materi perkembangan hewan secara daring.				

11	Saya merasa kesulitan dalam memahami materi perkembangan hewan secara daring.				
12	Saya merasa rumit belajar materi perkembangan hewan dengan penerapan metode daring				
13	Metode daring yang diterapkan dalam materi perkembangan hewan tidak mudah saya pahami.				
14	Dosen tidak pernah membimbing saya dan teman belajar secara daring sehingga saya dan teman merasa kesulitan belajar dan kirim tugas secara daring.				
15	Akibat saya tidak paham, saya mendapatkan nilai yang tidak baik pada materi perkembangan hewan.				



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH PERKEMBANGAN HEWAN DI MASA PANDEMI COVID-19

NO	Daftar Pertanyaan
1	Menurut anda, apakah metode daring memudahkan anda dan teman berkomunikasi mengenai materi perkembangan hewan?
2	Menurut anda, apakah waktu yang tersedia selama belajar menggunakan metode daring efektif?
3	Apakah ada gangguan jaringan ketika anda sedang belajar secara daring?
4	Apakah anda benar-benar paham terhadap materi perkembangan hewan yang anda ikuti selama proses pembelajaran daring?
5	Apakah ada pengaruh kualitas <i>gadget</i> yang anda miliki terhadap pembelajaran daring?

Tabel Hasil Analisis Angket Persepsi Mahasiswa

Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Skor	(%)	Rata-rata	Kategori	Rata-rata Indikator
Penerimaan	1	7	23	13	11	244	244	112,9	65,13	
	2	1	5	31	17	98	98	45,3		
	3	1	3	35	15	98	98	45,3		
	4	3	27	19	5	156	156	72,2		
	5	5	26	18	5	139	139	64,3		
	6	1	9	34	10	109	109	50,4		
	7	0	7	37	10	105	105	48,6		
	8	4	15	20	15	116	116	53,7		
	9	4	8	24	18	106	106	49		
	10	0	7	31	16	111	111	51,3		
	11 (-)	10	16	15	13	131	131	60,6		
	12 (-)	13	30	5	6	158	158	73,1		
	13 (-)	11	32	6	5	157	157	72,6		
	14 (-)	5	17	26	6	129	129	72,6		
	15 (-)	4	16	22	12	124	124	57,4		
	16 (-)	12	31	10	1	162	162	75		
	17 (-)	9	29	15	1	154	154	71,2		
	18 (-)	19	22	10	3	165	165	76,3		
	19 (-)	15	23	11	5	156	156	72,2		
	20 (-)	19	27	5	3	170	170	78,7		
Evaluasi	21	0	3	31	20	91	91	78,2	65,0	
	22	1	3	30	20	93	93	43		
	23	0	8	28	18	98	98	45,3		
	24	4	19	22	9	126	126	58,3		
	25	14	22	10	8	150	150	69,4		
	26 (-)	17	29	6	2	169	169	78,2		
	27 (-)	19	22	12	1	167	167	77,3		
	28 (-)	12	32	8	2	162	162	75		
	29 (-)	7	13	17	17	118	118	54,6		
	30 (-)	20	12	15	7	153	153	70,8		
Rata-rata								53,21	Kurang Baik	

Cara perhitungannya

- 1. Sangat setuju (SS) = $7 \times 4 = 28$
- Setuju (S) = $23 \times 3 = 69$
- Tidak setuju (TS) = $13 \times 2 = 26$
- Sangat tidak setuju (STS) = $11 \times 11 = 121$

$$\text{Total} = 244$$

$$\text{Jumlah Skor tertinggi} = 4 \times \text{jumlah responden}$$

$$= 4 \times 54$$

$$= 216$$

$$\text{Jumlah skor terendah} = 1 \times \text{jumlah responden}$$

$$= 1 \times 24$$

$$= 54$$

$$\text{Skor angket} \frac{\sum \text{item no 1}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 \%$$

$$= \frac{244}{216} \times 100$$

$$= 112,96$$



Lampiran 6 : Dokumentasi

